



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERBANTUAN *GENERATE* GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI

Riska Imelda Sari¹, Desma Yuliadi Saputra^{2*}, Rina Andriyani³

Universitas Binabangsa

Email : khoironiriska@gmail.com, desmays@binabangsa.ac.id, rrinaadriani@gmail.com

Diterima: 29/07/2026; Direvisi: 13/08/2026; Diterbitkan: 26/08/2026

ABSTRAK

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan siswa mengamati objek, mengembangkan gagasan, memilih diksi yang tepat, serta menyusun tulisan secara runtut. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkan deskripsi secara rinci. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media gambar berbantuan *Artificial Intelligence* (AI) melalui Google Gemini dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kragilan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* dan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas XI TJKT yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, *Paired Sample t-Test*, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berbantuan AI diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 34,83 pada *pretest* menjadi 83,60 pada *posttest*, disertai peningkatan pada seluruh aspek penilaian, yaitu kesesuaian isi, struktur teks, penggunaan diksi, ejaan dan tanda baca, serta keruntutan dan kreativitas tulisan. Hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* ($p < 0,001$), sedangkan nilai N-Gain sebesar 0,75 berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar berbantuan AI berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun teks deskripsi secara lebih terarah.

Kata kunci: media generate gambar; *Artificial Intelligence*; keterampilan menulis; teks deskripsi; pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Descriptive text writing is an essential competency in Indonesian language learning, requiring students to observe objects, develop ideas, select appropriate diction, and organize information coherently. However, many students still encounter difficulties in generating ideas and developing detailed descriptions. This study aimed to analyze the effectiveness of AI-assisted image media through Google Gemini in improving the descriptive text writing skills of eleventh-grade students at SMK Negeri 1 Kragilan. The study employed a quantitative approach using a *pre-experimental* method with a *One Group Pretest-Posttest* design. The sample consisted of 30 students from class XI TJKT selected through *purposive sampling*. Data were collected through descriptive writing tests administered before and after the treatment and were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, a *Paired Sample t-Test*, and N-Gain analysis. The results indicated that the use of AI-assisted image media was accompanied by an improvement in students' descriptive writing skills. The mean score increased from 34.83 in the *pretest* to 83.60 in the *posttest*, with improvements observed across all assessment aspects, including content relevance, text structure, diction, spelling and punctuation, as well as coherence and creativity. The *Paired Sample t-Test* revealed a significant difference between the *pretest* and *posttest* scores ($p < 0.001$), while the N-Gain score of 0.75 was categorized as high. These

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

 <https://doi.org/10.51878/language.v6i3.14880>



findings suggest that AI-assisted image media has the potential to serve as an effective instructional medium for helping students generate ideas and compose descriptive texts more systematically.

Keywords: AI-generated picture media; Artificial Intelligence; writing skills; descriptive text; Indonesian language learning

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membangun kemampuan komunikasi dan literasi peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan siswa menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan secara lisan maupun tertulis. Strategi pembelajaran yang tepat diperlukan agar kemampuan tersebut berkembang sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan pembelajaran di sekolah. Mahpudoh et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMK perlu dirancang dengan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Perkembangan teknologi juga menuntut pembelajaran Bahasa Indonesia beradaptasi dengan perubahan lingkungan belajar sehingga pemanfaatan teknologi menjadi bagian penting dalam penguatan kompetensi berbahasa siswa (Purba, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan pada kegiatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa aktif menggunakan bahasa untuk mengembangkan gagasan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan kemampuan mengembangkan gagasan, memilih kata, menyusun kalimat, dan mengorganisasikan informasi secara sistematis. Keterampilan tersebut tidak terbentuk secara spontan, tetapi memerlukan latihan dan stimulus pembelajaran yang sesuai. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dikuasai siswa adalah menulis teks deskripsi karena kegiatan tersebut menuntut kemampuan mengamati objek dan menyampaikan karakteristiknya secara terperinci. Febriyanto et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan menulis deskripsi, sehingga kemampuan mengembangkan gagasan menjadi bagian penting dalam menghasilkan tulisan yang baik. Permasalahan muncul ketika siswa memiliki keterbatasan dalam menemukan ide, mengembangkan informasi, memilih diksi, dan menyusun paragraf secara runtut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memerlukan media yang dapat memberikan stimulus konkret sekaligus membantu siswa mengembangkan gagasan secara lebih terarah.

Teks deskripsi membutuhkan kemampuan siswa dalam menghadirkan objek melalui bahasa sehingga pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek tersebut. Kesulitan dalam mengamati objek dan menemukan informasi yang relevan dapat menyebabkan tulisan menjadi pendek, kurang rinci, dan tidak terstruktur. Penggunaan media visual dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut karena gambar memberikan objek yang dapat diamati secara langsung. Sholeh et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Hasil penelitian Pramila et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa stimulus visual memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran menulis karena membantu siswa memperoleh gambaran konkret sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan



kebutuhan peserta didik. Perkembangan teknologi pendidikan memungkinkan media pembelajaran dikembangkan secara lebih fleksibel dan adaptif. Mayasari et al. (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dan teknologi pendidikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Perkembangan tersebut membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran, termasuk dalam penyediaan stimulus visual untuk kegiatan menulis. Dengan demikian, penggunaan media gambar tidak harus terbatas pada gambar yang tersedia dalam buku atau sumber internet, tetapi dapat dikembangkan melalui teknologi digital sesuai tujuan pembelajaran.

Salah satu perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI memungkinkan sistem komputer menjalankan berbagai fungsi yang sebelumnya membutuhkan kemampuan manusia dan telah mulai digunakan dalam berbagai aktivitas pendidikan. Zahara et al. (2023) menjelaskan bahwa implementasi AI dalam pendidikan memberikan peluang untuk mendukung berbagai proses pembelajaran. Penggunaan AI juga dapat membantu menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif (Untu et al., 2025). Selain itu, transformasi kurikulum berbasis kecerdasan buatan semakin relevan dengan kebutuhan pendidikan masa depan karena teknologi menjadi bagian dari perubahan lingkungan belajar (Yustiasari Liriwati, 2023). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan AI dapat diarahkan untuk menyediakan stimulus, sumber belajar, dan media yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa tanpa menghilangkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu teknologi AI yang relevan digunakan sebagai pendukung media visual adalah Google Gemini. Gemini dikembangkan sebagai model multimodal yang mampu memproses berbagai jenis informasi dan dirancang untuk melakukan pemahaman serta penalaran lintas modalitas (Google DeepMind, 2023). Kemampuan tersebut memberikan peluang untuk memanfaatkan Gemini dalam menghasilkan stimulus visual yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Wahyuni et al. (2024) menunjukkan bahwa Gemini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung kegiatan belajar yang lebih interaktif dan mandiri. Penggunaan Gemini sebagai pendukung media gambar memungkinkan guru menyediakan objek visual yang lebih kontekstual sehingga siswa memiliki bahan pengamatan yang jelas sebelum menyusun teks deskripsi. Dengan demikian, AI dalam penelitian ini ditempatkan sebagai alat bantu penyedia stimulus visual, sedangkan proses mengamati, mengembangkan gagasan, memilih diksi, dan menulis tetap dilakukan oleh siswa.

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis juga telah memperoleh perhatian dalam penelitian terdahulu. Zarra et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dapat digunakan untuk membangun keterampilan menulis teks deskripsi. Harman et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia memiliki implikasi terhadap motivasi dan kreativitas siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa AI memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia apabila digunakan sesuai tujuan pembelajaran. Namun, penggunaan AI tidak terlepas dari permasalahan. Mubarak (2024) menunjukkan adanya problematika penggunaan *generative artificial intelligence* pada siswa SMK dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia, terutama berkaitan dengan potensi ketergantungan siswa terhadap hasil yang diberikan AI. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran perlu diarahkan sebagai media pendukung yang memperkuat proses berpikir dan menulis siswa, bukan sebagai pengganti aktivitas tersebut.



Meskipun penelitian mengenai AI dan media visual dalam pembelajaran menulis telah berkembang, penelitian yang secara khusus menguji efektivitas media gambar berbantuan AI melalui Google Gemini terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMK masih terbatas. Penelitian Pramilaga et al. (2023) berfokus pada penggunaan gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMK, sedangkan Harefa et al. (2023) mengembangkan media *augmented reality* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP. Zarra et al. (2025) mengkaji pemanfaatan AI dalam membangun keterampilan menulis teks deskripsi, tetapi konteks penelitian tidak secara khusus berfokus pada penggunaan gambar hasil generasi AI sebagai stimulus pembelajaran pada siswa SMK. Sementara itu, Wahyuni et al. (2024) membahas pemanfaatan Gemini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih umum. Perbedaan fokus, media, dan karakteristik subjek tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji melalui penelitian yang secara spesifik menguji penggunaan media gambar berbantuan Google Gemini dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada jenjang SMK.

Kondisi tersebut relevan dengan hasil observasi awal di kelas XI SMK Negeri 1 Kragilan. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih rendah, terutama dalam mengembangkan ide, menggunakan kosakata yang variatif, menyusun struktur teks, dan membangun paragraf secara runtut. Pembelajaran menulis juga masih banyak menggunakan media konvensional, seperti gambar dari buku teks atau sumber internet, sehingga stimulus visual yang diberikan belum selalu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa terhadap media visual yang konkret dan variatif dengan media yang tersedia dalam proses pembelajaran. Pada jenjang SMK, kondisi ini perlu mendapat perhatian karena keterampilan menulis merupakan bagian dari kemampuan komunikasi yang mendukung kebutuhan akademik maupun dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penggunaan media gambar berbantuan *Artificial Intelligence* melalui Google Gemini dipandang relevan untuk memberikan stimulus visual yang lebih kontekstual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian ini tidak menempatkan AI sebagai pengganti proses berpikir siswa, tetapi sebagai media yang membantu siswa mengamati objek, menemukan karakteristik objek, mengembangkan gagasan, dan menyusun teks secara lebih terarah. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian efektivitas media gambar yang didukung AI generatif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa SMK, khususnya kelas XI SMK Negeri 1 Kragilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar berbantuan *Artificial Intelligence* (Google Gemini) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kragilan. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris mengenai pemanfaatan AI sebagai media pendukung pembelajaran menulis sekaligus menjadi alternatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa skor keterampilan menulis teks deskripsi yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu satu kelompok diberikan pengukuran awal (*pretest*), perlakuan





(*treatment*), dan pengukuran akhir (*posttest*). Desain tersebut digunakan untuk membandingkan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media gambar berbantuan *Artificial Intelligence* (AI). Pemilihan desain disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengukuran perubahan keterampilan menulis setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2019).

Secara operasional, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 = *pretest* keterampilan menulis teks deskripsi;

X = pembelajaran menggunakan media gambar berbantuan *Artificial Intelligence* (Google Gemini);

O_2 = *posttest* keterampilan menulis teks deskripsi.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kragilan tahun ajaran 2026/2027 yang berjumlah 533 siswa. Sampel penelitian terdiri atas 30 siswa kelas XI TJKT. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2021). Kelas XI TJKT dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru Bahasa Indonesia karena menunjukkan kemampuan menulis teks deskripsi yang relatif lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Pemilihan tersebut dilakukan agar perlakuan diberikan pada kelompok yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah *pretest*, yang diberikan sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi. Siswa diminta menulis teks deskripsi berdasarkan objek yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap kedua adalah perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media gambar berbantuan *Artificial Intelligence* melalui Google Gemini; gambar digunakan sebagai stimulus visual untuk membantu siswa mengamati objek, menemukan karakteristik objek, mengembangkan gagasan, memilih informasi yang relevan, dan menyusun teks deskripsi. Pada tahap ini, AI berfungsi sebagai media pendukung visual dan bukan sebagai penghasil teks yang dikerjakan siswa. Tahap ketiga adalah *posttest*, yang diberikan setelah perlakuan dengan bentuk tugas menulis yang setara dengan *pretest* untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes merupakan teknik utama untuk memperoleh data keterampilan menulis teks deskripsi. Tes diberikan dalam bentuk penugasan menulis teks deskripsi pada saat *pretest* dan *posttest*. Observasi digunakan sebagai data pendukung untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, meliputi perhatian terhadap media, keaktifan mengikuti kegiatan, respons terhadap penggunaan AI, dan keterlibatan dalam pengembangan ide. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar siswa, hasil pekerjaan *pretest* dan *posttest*, serta dokumentasi pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri atas tes keterampilan menulis dan lembar observasi. Instrumen tes digunakan untuk menilai kualitas teks deskripsi yang dihasilkan siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu kesesuaian isi dengan objek, struktur teks deskripsi, penggunaan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta keruntutan dan kreativitas tulisan. Setiap aspek memiliki skor maksimal 20 sehingga skor maksimal keseluruhan adalah 100. Instrumen tes telah melalui validasi oleh tiga validator ahli sebelum digunakan dalam



penelitian. Hasil penilaian kemudian dikategorikan menjadi sangat baik (86–100), baik (71–85), cukup (56–70), kurang (41–55), dan sangat kurang (≤ 40).

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku pada hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Setelah uji normalitas terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis penelitian terdiri atas H_0 , yaitu tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah perlakuan, dan H_1 , yaitu terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah perlakuan. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2021).

Selain uji perbedaan, peningkatan kemampuan siswa dianalisis menggunakan N-Gain. N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan skor keterampilan menulis berdasarkan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Interpretasi nilai N-Gain dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi apabila $N\text{-Gain} \geq 0,70$, sedang apabila $0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$, dan rendah apabila $N\text{-Gain} < 0,30$ (Hake, 1999). Hasil N-Gain digunakan sebagai indikator tambahan untuk menggambarkan tingkat peningkatan keterampilan menulis siswa setelah penggunaan media gambar berbantuan AI.

Dengan demikian, analisis penelitian dilakukan secara berurutan melalui analisis deskriptif, uji normalitas, *Paired Sample t-Test*, dan N-Gain. Rangkaian analisis tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal dan akhir siswa, memastikan kesesuaian penggunaan uji parametrik, mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan, serta mengidentifikasi tingkat peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi setelah penggunaan media gambar berbantuan *Artificial Intelligence*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Data penelitian diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi terhadap 30 siswa kelas XI TJKT SMK Negeri 1 Kragilan. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah pembelajaran menggunakan media gambar berbantuan *Artificial Intelligence* (Google Gemini). Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu kesesuaian isi dengan objek, struktur teks deskripsi, penggunaan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta keruntutan dan kreativitas tulisan. Hasil statistik deskriptif keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan disajikan pada Tabel 1.

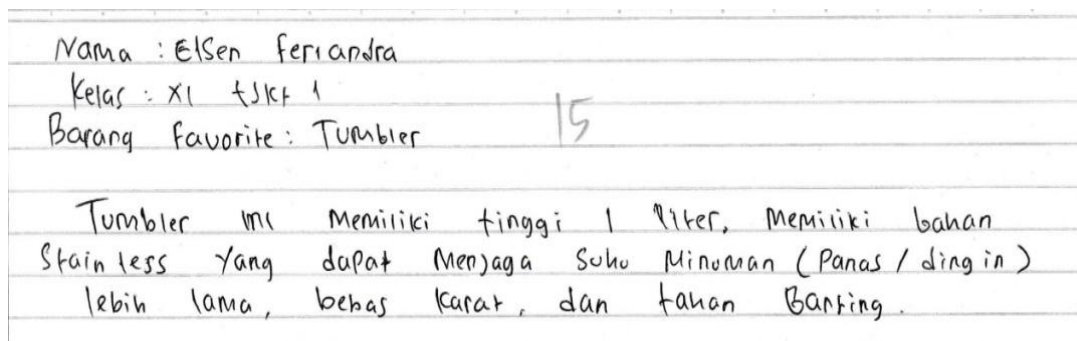
Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah sampel (n)	30	30
Jumlah nilai (ΣX)	1.045	2.508
Nilai minimum	15	75

Statistik	Pretest	Posttest
Nilai maksimum	55	92
Mean	34,83	83,60
SD	13,03	4,63

Merujuk Tabel 1, terdapat peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata meningkat dari 34,83 pada *pretest* menjadi 83,60 pada *posttest*. Nilai minimum juga meningkat dari 15 menjadi 75, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 55 menjadi 92. Simpangan baku menurun dari 13,03 menjadi 4,63, yang menunjukkan bahwa skor siswa setelah perlakuan memiliki sebaran yang lebih homogen.

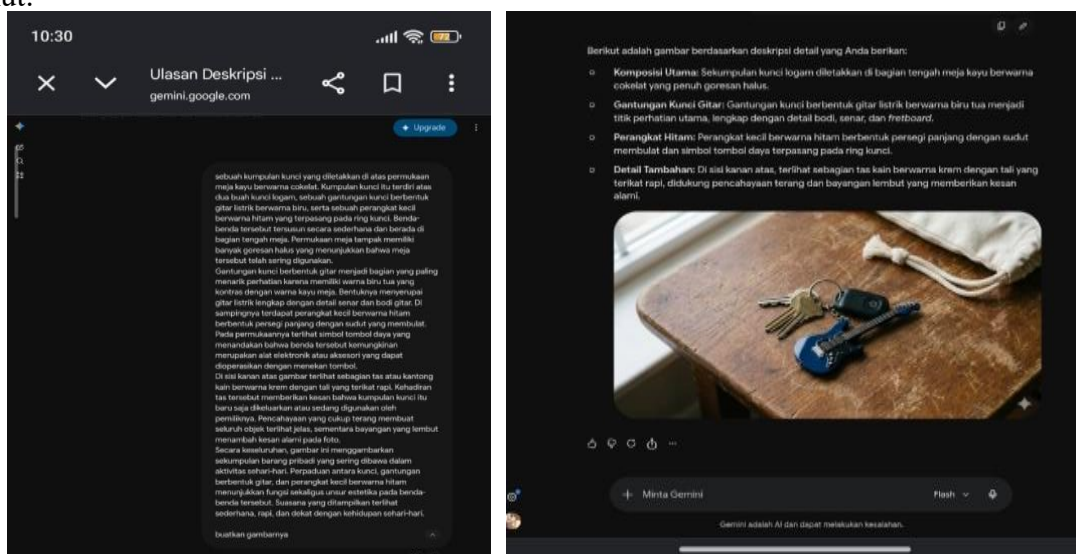
Untuk memperlihatkan kondisi kemampuan menulis siswa sebelum perlakuan secara lebih konkret, berikut disajikan contoh hasil tulisan siswa dengan capaian terendah pada *pretest*.



Gambar 1. Contoh hasil tulisan siswa pada pretest dengan capaian terendah.

Merujuk Gambar 1, hasil tulisan siswa pada tahap *pretest* menunjukkan bahwa tulisan masih memiliki keterbatasan dalam pengembangan isi dan penyusunan gagasan. Kondisi tersebut memberikan gambaran kemampuan awal siswa sebelum memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar berbantuan AI.

Setelah perlakuan diberikan, hasil tulisan siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Contoh hasil tulisan siswa dengan capaian tertinggi pada *posttest* disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Contoh hasil tulisan siswa pada posttest dengan capaian tertinggi.

Merujuk Gambar 2, hasil tulisan siswa setelah perlakuan menunjukkan uraian yang lebih berkembang dan terstruktur dibandingkan kondisi awal. Tulisan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan informasi mengenai objek dan menyusun gagasan menjadi teks deskripsi.

Hasil Penilaian Berdasarkan Aspek Keterampilan Menulis

Analisis selanjutnya dilakukan pada setiap aspek penilaian untuk mengetahui bagian keterampilan menulis yang mengalami perubahan setelah perlakuan. Lima aspek yang dianalisis meliputi kesesuaian isi dengan objek, struktur teks deskripsi, penggunaan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta keruntutan dan kreativitas tulisan. Rata-rata skor setiap aspek pada *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Skor Setiap Aspek Keterampilan Menulis

Aspek Penilaian	Pretest	Persentase	Posttest	Persentase
Kesesuaian isi dengan objek	8,17	40,85%	16,70	83,50%
Struktur teks deskripsi	7,50	37,50%	16,83	84,17%
Penggunaan diksi	8,50	42,50%	16,87	84,33%
Penggunaan ejaan dan tanda baca	7,33	36,65%	16,63	83,17%
Keruntutan dan kreativitas tulisan	6,83	34,15%	16,57	82,83%

Merujuk Tabel 2, seluruh aspek keterampilan menulis mengalami peningkatan setelah perlakuan. Pada *pretest*, persentase seluruh aspek masih berada di bawah 50%. Capaian terendah terdapat pada aspek keruntutan dan kreativitas tulisan sebesar 34,15%, sedangkan capaian tertinggi terdapat pada aspek penggunaan diksi sebesar 42,50%. Setelah perlakuan, seluruh aspek mengalami peningkatan hingga berada pada kisaran 82,83%–84,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada seluruh indikator yang digunakan dalam penilaian keterampilan menulis.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data *pretest* dan *posttest* sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Karena jumlah sampel sebanyak 30 siswa, pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistik Shapiro-Wilk	df	Sig.	Keterangan
Pretest	0,908	30	0,130	Normal
Posttest	0,978	30	0,770	Normal

Merujuk Tabel 3, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,130 dan *posttest* sebesar 0,770. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan menggunakan analisis parametrik *Paired Sample t-Test*.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Pengujian ini bertujuan mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Pasangan	Mean Selisih	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest – Posttest	-48,77	-21,26	29	< 0,001	H0 ditolak



Merujuk Tabel 4, nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan keterampilan menulis teks deskripsi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media gambar berbantuan *Artificial Intelligence*.

Hasil Uji N-Gain

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan menulis siswa setelah perlakuan. Hasil perhitungan N-Gain berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

n	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	N-Gain	Kategori
30	34,83	83,60	0,75	Tinggi

Merujuk Tabel 5, nilai N-Gain sebesar 0,75 berada pada kategori tinggi berdasarkan kriteria Hake (1999). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada tingkat tinggi setelah siswa memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar berbantuan *Artificial Intelligence*.

Pembahasan

Kondisi Awal Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa sebelum diberikan perlakuan masih rendah. Kondisi tersebut terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 34,83 dan capaian seluruh aspek penilaian yang masih berada di bawah 50%. Aspek keruntutan dan kreativitas tulisan menjadi aspek dengan capaian terendah, yaitu 34,15%, yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan gagasan secara runtut dan kreatif ketika menuangkannya ke dalam teks deskripsi. Kondisi tersebut sejalan dengan Febriyanto et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan menulis deskripsi, sehingga kemampuan mengembangkan gagasan menjadi salah satu unsur penting dalam menghasilkan tulisan yang baik. Rendahnya kemampuan awal tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan stimulus yang dapat membantu mereka mengamati objek, menemukan informasi yang relevan, dan mengembangkan gagasan sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan karakteristik teks deskripsi yang menuntut siswa mampu menggambarkan objek secara rinci dan terstruktur. Siswa tidak cukup hanya mengetahui objek yang akan ditulis, tetapi harus mampu mengidentifikasi karakteristik objek dan mengubah hasil pengamatan tersebut menjadi uraian yang dapat dipahami pembaca. Sholeh et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi karena gambar memberikan stimulus konkret yang membantu siswa dalam mengembangkan isi tulisan. Temuan tersebut memperkuat bahwa penggunaan stimulus visual relevan dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks deskripsi. Dengan demikian, rendahnya hasil *pretest* dalam penelitian ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang dapat memberikan gambaran objek secara konkret sekaligus membantu siswa mengembangkan gagasan secara lebih terarah.

Peningkatan Keterampilan Menulis Setelah Penggunaan Media Gambar Berbantuan AI

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi setelah siswa memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar berbantuan *Artificial Intelligence* (AI). Merujuk hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata siswa meningkat dari 34,83



pada *pretest* menjadi 83,60 pada *posttest*. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada nilai keseluruhan, tetapi juga terjadi pada seluruh aspek penilaian, yaitu kesesuaian isi dengan objek, struktur teks deskripsi, penggunaan diksi, ejaan dan tanda baca, serta keruntutan dan kreativitas tulisan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa stimulus visual yang digunakan dalam pembelajaran membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang akan dideskripsikan. Perubahan pada seluruh aspek tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menemukan ide, tetapi juga mendukung proses pengorganisasian dan penyempurnaan tulisan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Pramila et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Gambar memberikan stimulus yang memungkinkan siswa memperoleh objek yang lebih konkret sehingga proses pengembangan kosakata dan penyusunan kalimat menjadi lebih terarah. Hasil penelitian Harefa et al. (2023) juga menunjukkan bahwa media berbasis teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa media visual memiliki relevansi kuat dalam pembelajaran menulis karena membantu menghubungkan objek yang diamati dengan gagasan yang akan dituangkan dalam tulisan. Dalam penelitian ini, penggunaan AI memperluas fungsi media gambar dengan memungkinkan penyediaan stimulus visual yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Pemanfaatan AI sebagai Stimulus Visual dalam Pembelajaran Menulis

Penggunaan AI dalam penelitian ini ditempatkan sebagai media pendukung untuk menyediakan stimulus visual, bukan sebagai pengganti aktivitas menulis siswa. Siswa tetap melakukan pengamatan terhadap gambar, menentukan informasi yang akan digunakan, mengembangkan gagasan, memilih diksi, menyusun struktur teks, serta menulis teks deskripsi secara mandiri. Pendekatan tersebut penting karena tujuan pembelajaran adalah meningkatkan keterampilan menulis siswa, bukan menghasilkan tulisan melalui AI. Wahyuni et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan Gemini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk mendukung kegiatan belajar yang lebih interaktif dan mandiri. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena Gemini dimanfaatkan untuk menyediakan media visual yang dapat digunakan sebagai titik awal bagi siswa dalam mengembangkan gagasan tulisan.

Pemanfaatan AI juga memberikan peluang untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih variatif dibandingkan penggunaan gambar yang tersedia secara konvensional. Zarra et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dapat digunakan untuk membangun keterampilan menulis teks deskripsi. Dalam konteks penelitian ini, gambar yang dihasilkan AI memberikan stimulus yang membantu siswa memusatkan perhatian pada karakteristik objek dan mengembangkan informasi yang akan dituangkan ke dalam teks. Namun, penggunaan AI tetap membutuhkan pengawasan guru agar teknologi tidak mengurangi keterlibatan kognitif siswa. Mubarakah (2024) menyoroti adanya problematika penggunaan *generative artificial intelligence* pada siswa SMK, terutama ketika siswa menjadi bergantung pada hasil AI dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, AI perlu digunakan secara terarah sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan proses berpikir, pengembangan gagasan, dan penulisan tetap menjadi tanggung jawab siswa.

Perbedaan Keterampilan Menulis Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media gambar berbantuan AI. Hasil tersebut konsisten dengan perubahan nilai rata-rata dan peningkatan pada seluruh aspek



penilaian yang telah ditunjukkan pada hasil penelitian. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan stimulus gambar berbantuan AI, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Pramilaga et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan gambar dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa SMK. Hasil tersebut juga sejalan dengan Harefa et al. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu ditafsirkan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan skor menunjukkan adanya perubahan setelah perlakuan, tetapi belum cukup untuk memastikan bahwa seluruh perubahan hanya disebabkan oleh penggunaan media gambar berbantuan AI. Faktor lain selama proses pembelajaran, seperti latihan menulis, pengalaman mengikuti *pretest*, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, tetap mungkin memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil. Oleh karena itu, istilah efektivitas dalam penelitian ini didukung oleh perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* serta peningkatan N-Gain, tetapi klaim kausalitas perlu dibatasi. Penelitian berikutnya dapat menggunakan kelompok kontrol atau desain eksperimen yang lebih kuat untuk menguji efektivitas media gambar berbantuan AI secara lebih meyakinkan.

Tingkat Peningkatan Berdasarkan N-Gain

Hasil uji N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,75 yang termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa setelah perlakuan berada pada tingkat peningkatan yang tinggi berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Temuan ini memperkuat hasil uji *Paired Sample t-Test* karena peningkatan yang terjadi tidak hanya menunjukkan adanya perbedaan secara statistik, tetapi juga menunjukkan peningkatan kemampuan yang cukup besar berdasarkan perhitungan N-Gain. Peningkatan tersebut berkaitan dengan penggunaan stimulus visual yang membantu siswa memperoleh gambaran objek dan mengembangkan gagasan sebelum menulis. Dengan demikian, media gambar berbantuan AI memiliki potensi sebagai salah satu alternatif media dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi.

Temuan tersebut sejalan dengan Zarra et al. (2025) yang menunjukkan potensi AI dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi. Harman et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia memiliki implikasi positif terhadap proses pembelajaran, termasuk aspek motivasi dan kreativitas siswa. Namun, peningkatan yang tinggi tidak berarti bahwa penggunaan AI dapat menggantikan peran guru dalam pembelajaran. Guru tetap berperan dalam menentukan tujuan penggunaan media, mengarahkan siswa dalam mengamati objek, memberikan umpan balik terhadap tulisan, serta memastikan siswa tetap mengembangkan kemampuan berpikir dan menulis secara mandiri. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kekuatan utama media gambar berbantuan AI terletak pada pemanfaatannya sebagai stimulus pembelajaran yang terintegrasi dengan aktivitas menulis siswa, bukan pada teknologi AI itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media gambar berbantuan *Artificial Intelligence* (Google Gemini) menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kragilan. Peningkatan terlihat pada seluruh aspek penilaian, meliputi kesesuaian isi dengan objek, struktur teks deskripsi,



penggunaan diksi, ejaan dan tanda baca, serta keruntutan dan kreativitas tulisan. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan hasil N-Gain berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media gambar berbantuan AI dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang membantu siswa memperoleh stimulus visual, mengembangkan gagasan, dan menyusun teks deskripsi secara lebih terarah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol dan hanya melibatkan satu kelas pada satu sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas dan belum sepenuhnya menunjukkan hubungan sebab-akibat. Penggunaan AI juga tetap memerlukan pendampingan guru agar siswa tidak bergantung pada hasil teknologi dan tetap melakukan proses berpikir serta menulis secara mandiri. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, melibatkan sampel yang lebih luas, dan menguji penggunaan AI pada jenis teks serta jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Febriyanto, B. F., Rahman, Yuliawati, Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan kemampuan berpikir kreatif dan menulis deskripsi pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1519–1528. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Google DeepMind. (2023). *Gemini: A family of highly capable multimodal models*.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Indiana University.
- Harefa, Hidayat, R. T., Lase, W. N., Telaumbanua, R., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan media *augmented reality* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP. *Journal on Education*, 6(1), 3241–3247. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3379>
- Harman, Hardiani, Y., Kahdijah, D. S., Ramadiani, & Hudiyono, Y. (2025). Implikasi penggunaan AI dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP. *Basataka*, 8(2). <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1254>
- Helsa, Y. (2025). *Artificial Intelligence untuk pendidikan: Strategi pembelajaran, efisiensi guru, dan implementasi mengajar AI untuk siswa di setiap level*. Deepublish.
- Mahpudoh, Romdhoningsih, D., Andrean, & Fahmi, I. (2024). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia (Tinjauan studi kasus di SMK Madinatul Hadid Cilegon). *Prakata: Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran*, 1(2), 72–77. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/44190>
- Mayasari, N., Dewantara, R., & Yuanti, Y. (2023). Pengaruh kecerdasan buatan dan teknologi pendidikan terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 863–872. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.863>
- Mubarokah, N. S. (2024). Problematika penggunaan *generative artificial intelligence* (AI) pada siswa SMK dalam keterampilan menulis pembelajaran Bahasa Indonesia. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 235–241. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1861>



- Pramilaga, N. M., Adi, I. N. R., Putra, J., & Suprianti, G. A. P. (2023). Improving students' writing skill by using pictures in vocational high schools. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 588–602. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.68954>
- Purba, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan Bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/454>
- Sholeh, A., Verylana, V., & Darsimah, D. (2021). Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan model *picture and picture* di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Blora. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 454–460. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3910>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Untu, H. I., Fahrudin, S., & Effendi, R. (2025). Dampak penggunaan *artificial intelligence* (AI) dalam menyesuaikan materi pembelajaran bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 4951–4956. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/45563>
- Wahyuni, R. N., Suryani, I., & Warni, W. (2024). Pemanfaatan Gemini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA: Studi literatur. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 446–453. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v7i3.26571>
- Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi kurikulum: Kecerdasan buatan untuk membangun pendidikan yang relevan di masa depan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>
- Zahara, S., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi teknologi *artificial intelligence* (AI) dalam bidang pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1). <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>
- Zarra, M., Harjono, H. S., & Suryani, I. (2025). Pemanfaatan *artificial intelligence* (AI) dalam membangun keterampilan menulis teks deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 25(1), 61–71. https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/042505